

# PEMBERDAYAAN UMKM DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI EKONOMI DAN HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA DI DESA OLEAN

## *SMALL AND MIDDLE ENTERPRISE EMPOWERMENT IN IMPROVING THE ECONOMY VALUE AND INSTITUTIONAL RELATIONS AT OLEAN*

Ajeng Gendis Purborini<sup>1</sup>, Nadia Azro Alleyda<sup>2</sup>, Rifki Saputra<sup>3</sup>, Winda Amilia<sup>4\*</sup>, Miftahul Choiron<sup>4</sup>, Andrew Setiawan Rusdianto<sup>4</sup>, Leader Firstandika<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

<sup>3</sup> Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

<sup>4</sup> Prodi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

\*Corresponding author's email: [winda.ftp@unej.ac.id](mailto:winda.ftp@unej.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The economy has become a vital aspect of the Nation's sustainability, the same goes for villages. The Economic value of a village becomes a key success indicator of synergy between the village's citizens and institutions. Olean Village is known for its tourist spot "Karang Kenek 26" or KK26, which has become one of the important cores for the economy and SME empowerment. However, due to natural disasters, a tornado in 2022, and the COVID-19 pandemic, various sectors in Olean cease to operate. Aligning with the "Temu Inklusi Nasional 2023" event and the revitalization of KK26, KKN students become an important agent of change in SME empowerment in Olean Village. For effective empowerment, KKN students conduct an analysis and observation to simplify the synergy process between institutions and the citizens, thus developing a program consisting of socialization, service, training, and organization reinforcement.*

**Keywords:** Empowerment, SME, Olean, Economy

### **ABSTRAK**

*Ekonomi menjadi aspek yang vital dalam keberlanjutan suatu negara, begitu pula dengan desa. Nilai ekonomi suatu desa menjadi indikator kesuksesan sinergitas antara masyarakat dan lembaga yang ada. Desa Olean dikenal dengan wisata "Karang Kenek 26" atau KK26 yang menjadi salah satu poros ekonomi dan pemberdayaan UMKM. Namun, akibat musibah angin puting beliung di 2022 dan wabah COVID-19 berbagai sektor di Olean terhenti. Berkenaan dengan Temu Inklusi Nasional 2023 dan revitalisasi KK26, mahasiswa KKN menjadi agen penting dalam pengembangan pemberdayaan UMKM di Desa Olean. Guna efektivitas pemberdayaan, mahasiswa KKN melakukan analisis dan observasi agar mempermudah sinergitas antar lembaga dan terciptalah program unggulan berupa sosialisasi, pelayanan, pelatihan, dan penguatan organisasi. UMKM di Pedesaan mempunyai peran cukup strategis pada pembangunan ekonomi. Revitalisasi KK26 yang sedang berjalan memerlukan sinergitas dengan kegiatan UMKM Desa. Penguatan UMKM Desa Olean membutuhkan pendampingan kelembagaan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN MBKM Universitas Jember sebagai tim pelaksana melaksanakan pendampingan UMKM Desa Olean melaksanakan observasi pada UMKM setempat. Solusi permasalahan berupa program Pojok UMKM, penguatan kelembagaan BUMDES sebagai pengelola Pojok UMKM, serta pendampingan pengurusan legalitas usaha bagi UMKM. Pendampingan ini berhasil mengantarkan 80% UMKM memiliki NIB dan peningkatan kemampuan pengelolaan BUMDES pada Pojok UMKM yang mendapatkan dukungan Rumah BUMN Situbondo.*

**Keywords:** Pemberdayaan, UMKM, Olean, Ekonomi

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi komitmen global sejak disepakatinya *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs merupakan kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs), dengan cakupan tujuan yang lebih luas dan menyeluruh. Indonesia sebagai negara anggota PBB telah menyatakan komitmennya untuk mengimplementasikan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan ini hingga tahun 2030. Komitmen ini secara resmi ditetapkan dalam dokumen *Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2017–2030* yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) [1].

SDGs memiliki 17 tujuan utama dan 169 target yang saling terkait dan mendukung. Di antara tujuan tersebut, Tujuan ke-8 (Decent Work and Economic Growth) menjadi salah satu indikator utama dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat lokal dan pedesaan [2]. Tujuan ini tidak hanya menekankan pada penciptaan lapangan kerja yang layak, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, pemberdayaan usaha kecil dan menengah, serta perlindungan terhadap hak-hak pekerja.

Dalam konteks Indonesia, desa menjadi salah satu fokus penting dalam upaya pencapaian SDGs. Hal ini karena desa memiliki peran strategis sebagai unit terkecil pemerintahan dan pusat kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sejumlah regulasi nasional telah diarahkan untuk mempercepat pembangunan desa berbasis SDGs, salah satunya melalui inisiatif “SDGs Desa” yang diprakarsai oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) [3]. Inisiatif ini menjadi upaya untuk memetakan dan mengintervensi potensi desa berdasarkan parameter-parameter pembangunan berkelanjutan yang spesifik di lingkungan pedesaan.

Menanggapi kebijakan tersebut, berbagai institusi pendidikan tinggi turut mengambil bagian aktif dalam mewujudkan SDGs melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Universitas Jember (UNEJ), sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Timur, menyelenggarakan program *Kuliah Kerja Nyata – Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Membangun Desa* (KKN MBKM UMD). Program ini tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari mahasiswa di lingkungan masyarakat, tetapi juga menjembatani kebutuhan pembangunan desa yang sejalan dengan agenda SDGs Desa [3].

Salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan program KKN MBKM UMD adalah Desa Olean yang terletak di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi dan pariwisata. Potensi ini tercermin dari keberadaan destinasi wisata unggulan yang dikenal dengan nama *Karang Kinik 26* (KK26). Wisata ini diresmikan dan mulai beroperasi sejak tahun 2018 dengan konsep kampung budaya yang dikombinasikan dengan wisata mistis, menjadikannya daya tarik yang unik dan khas di wilayah Situbondo [4].

KK26 bukan hanya menjadi simbol wisata budaya, tetapi juga telah berkembang menjadi pusat penggerak ekonomi lokal. Aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tumbuh seiring dengan perkembangan wisata ini. UMKM di sekitar KK26 berkontribusi dalam penyediaan makanan khas, produk kerajinan tangan, souvenir, dan jasa pendukung lainnya seperti pemandu wisata dan transportasi lokal. Dengan demikian, KK26 bukan hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Namun, kejayaan KK26 mengalami hambatan signifikan akibat dua faktor utama: pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 dan bencana alam angin puting beliung yang melanda kawasan KK26 pada akhir tahun 2022 [5]. Pandemi memaksa seluruh aktivitas wisata dihentikan sementara demi memutus rantai penyebaran virus, sehingga seluruh sektor ekonomi desa mengalami stagnasi. Kondisi ini diperparah oleh kerusakan infrastruktur akibat bencana alam yang membuat KK26 tidak lagi dapat berfungsi optimal sebagai destinasi wisata.

Situasi tersebut membawa dampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Desa Olean. Banyak pelaku usaha yang mengalami kerugian, kehilangan modal, hingga harus menghentikan aktivitas usahanya. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menghidupkan kembali sektor ekonomi dan wisata desa. Salah satu strategi yang dapat diambil adalah penguatan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi desa dengan pendekatan sinergis multi-pihak.

Revitalisasi UMKM tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, hingga masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis terdahulu, terdapat beberapa indikator utama yang memengaruhi keberhasilan UMKM, antara lain: (1) kerja sama antar kelembagaan, (2) strategi pemasaran yang adaptif dan massif, (3) penciptaan citra produk yang unik dan khas, serta (4) ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung [6].

Dalam konteks Desa Olean, kolaborasi antara UMKM lokal dengan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), lembaga pemerintahan daerah, serta mitra dari sektor swasta maupun akademisi menjadi penting. Sinergi ini dapat membuka akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan integrasi rantai pasok (supply chain) yang efisien dan kompetitif. Selain itu, keberhasilan UMKM juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi hukum dan legalitas yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Legalitas usaha menjadi salah satu tantangan utama bagi banyak pelaku UMKM di Indonesia, termasuk di Desa Olean. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki dokumen resmi yang diakui pemerintah, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Halal, dan Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Padahal, legalitas ini merupakan prasyarat utama untuk mengakses berbagai bentuk bantuan dan fasilitas pemerintah, termasuk pembiayaan, pelatihan, serta kesempatan berpartisipasi dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah [7].

Sejalan dengan amanat Kementerian Agama Republik Indonesia, mulai tahun 2024 seluruh produk makanan dan minuman yang beredar wajib memiliki sertifikasi halal [8]. Hal ini menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap standar mutu dan keamanan produk, terutama untuk meningkatkan kepercayaan konsumen baik di pasar domestik maupun internasional. Di sisi lain, keberadaan NIB yang dikeluarkan melalui sistem OSS (Online Single Submission) juga mempermudah proses administrasi dan legalitas usaha [9]. Selain itu, PIRT yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan kabupaten/kota setempat menjadi bukti bahwa produk makanan yang diproduksi oleh UMKM telah memenuhi standar higienitas dan kelayakan konsumsi [10].

Dengan demikian, pelaksanaan program revitalisasi UMKM Desa Olean yang berbasis pada pencapaian SDGs tidak hanya bertumpu pada penguatan aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek kelembagaan, legalitas, dan kolaborasi lintas sektor. Inisiatif yang dilakukan oleh Universitas Jember melalui KKN MBKM UMD menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam mengintegrasikan pendidikan tinggi dengan pembangunan desa berbasis kebutuhan lokal. Program ini juga menjadi bukti konkret kontribusi perguruan tinggi dalam pencapaian target SDGs melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, artikel ini akan membahas secara komprehensif tentang strategi penguatan dan legalitas UMKM dalam rangka revitalisasi sektor ekonomi dan wisata Desa Olean pasca-pandemi dan bencana alam. Dengan mengadopsi kerangka kerja pembangunan berkelanjutan (SDGs), tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam mendukung pengembangan desa yang mandiri, tangguh, dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian di Desa Olean, Situbondo menggunakan metode *Participatory Assessment and Planning* (PAP). Metode PAP ini digunakan dengan analisis bahwa UMKM di Desa Olean sudah ada dan butuh bantuan dalam bidang pengembangan yang mencakup kerja sama antar kelembagaan, pelatihan, pemasaran, dan *branding* produk. Metode PAP ini mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan, dengan alur dimana mahasiswa KKN melakukan *assessment* dan kemudian bersama dengan para UMKM dan *stakeholders* melakukan *planning* dan eksekusi.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh kelompok 1 KKN MBKM UMD batch 3 untuk pemberdayaan UMKM dan peningkatan sinergitas antar kelembagaan di Desa Olean adalah sebagai berikut:

1. Adaptasi, lalu observasi dengan mencari data melalui interaksi dengan warga setempat seperti wawancara dan kunjungan rumah kerumah,
2. Menyusun *Business Model Canvas* (BMC), perumusan masalah, prioritas yang akan dicapai dengan melakukan diskusi dan koordinasi antar kelompok,

3. Membuat konsep program kerja yang sesuai untuk diimplementasikan ke UMKM di desa Olean,
4. Sosialisasi dan pemaparan program kerja yang akan ditawarkan kepada desa Olean yang dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, Calon Mitra Kerja Sama, dan LP2M UNEJ,
5. Eksekusi program kerja, yang terdiri dari:
  - a. Sosialisasi dan Pelayanan Legalitas Usaha bersama Rumah BUMN Situbondo, Pelayanan Legalitas masih dilakukan secara fleksibel hingga penarikan KKN,
  - b. Pelatihan Batik Desa Olean bersama Rumah BUMN Situbondo
  - c. Pemberdayaan UMKM pada Grand Aktivasi Taman Alam Olean
  - d. Revitalisasi BUMDES yang memiliki rangkaian kegiatan sebagai berikut:
    - Presentasi konsep BUMDES kepada Desa bersama LP2M Universitas Jember
    - Musyawarah dan Pengukuhan BUMDES Olean tahun 2023
    - Diskusi Unit Bina Usaha BUMDES Olean bersama Rumah BUMN Situbondo
  - e. Pembuatan Denah UMKM dan Katalog UMKM yang dipublikasi melalui website Desa,
6. Evaluasi proses pelaksanaan dan keberlanjutan program kerja.

Seluruh tahapan diatas dilaksanakan secara efektif mulai 21 Maret 2023 yakni tanggal penerjunan ke Desa Olean. Sebelum itu dilaksanakan pembekalan dan survey untuk perencanaan sementara. Selama penerjunan, informasi didapatkan melalui wawancara dan diskusi bersama tokoh tokoh desa. Program dilaksanakan mulai dari penerjunan hingga tanggal penarikan KKN MBKM UMD Angkatan 3, yaitu 20 Juni 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Olean memiliki banyak potensi baik di sektor wisata maupun ekonomi. Setelah melakukan rangkaian proses survey, perencanaan, sosialisasi, dan eksekusi. Program kerja yang telah berhasil dikonsepsikan dan ditawarkan ke Desa Olean berjumlah 5 program. Berikut program kerja yang telah dilaksanakan selama program KKN MBKM UMD Angkatan 3 berlangsung:

### 1. Sosialisasi dan Pelayanan Legalitas Usaha Desa Olean

Kegiatan Sosialisasi dan Pelayanan Legalitas Usaha Desa Olean dieksekusi karena adanya kerja sama antara Kelompok 1 KKN MBKM UMD Angkatan 3 bersama dengan Rumah BUMN Situbondo. Rumah BUMN Situbondo adalah bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) milik BUMN yang dinaungi oleh Pertamina. Tujuan dari Rumah BUMN Situbondo adalah untuk melaksanakan pelayanan guna pengembangan UMKM di Desa tempat mereka ditempatkan mulai dari layanan konseling, pelatihan, pemasaran, permodalan, hingga bantuan legalitas usaha.



**Gambar 1.** Euforia Sosialisasi Legalitas Usaha

Bersama dengan Rumah BUMN Situbondo kegiatan sosialisasi dan pelayanan legalitas usaha yang dihadiri oleh Kepala Desa dan lebih dari 80 UMKM, kegiatan ini berhasil membantu lebih dari 50 UMKM mendapatkan NIB dan lebih dari 20 UMKM mendapatkan sertifikasi Halal. Tujuan

adanya kegiatan ini adalah untuk antisipasi himbauan KEMENAG RI atas kewajiban sertifikasi halal di tahun 2024 dan juga pentingnya memiliki PIRT dan NIB guna menolong UMKM, terutama yang berasal dari desa untuk berusaha dan jauh dari mala bahaya dan juga persiapan untuk Temu Inklusi Nasional 2023 pada bulan Juli dan Agustus nanti.

## 2. Pelatihan Batik Desa Olean

Program kedua yang dijalankan oleh Kelompok 1 KKN MBKM UMD Angkatan 3 juga bermitra dengan Rumah BUMN Situbondo. Tujuan dari dilaksanakannya Pelatihan Batik Desa Olean adalah untuk meningkatkan kualitas pengrajin batik di Desa Olean. Setelah melakukan analisis dan observasi, data yang dihasilkan menunjukkan bahwa Olean memiliki potensi dengan motif khasnya yakni trisula dan topeng yang berasal dari sejarah.



**Gambar 2.** Simbolis penyerahan motif batik oleh pemateri ke Desa Olean dan pelaksanaan pembuatan batik

Pemateri yang diundang pada kegiatan ini bernama Ibu Tina yang merupakan salah satu pengrajin batik di Situbondo. Kegiatan ini juga mengundang berbagai peserta dari Forum Anak, Ibu-ibu PKK, hingga Komunitas Disabilitas Desa (KDD) yang juga merupakan ikon Olean, yakni inklusifitas.

Hasil dari pelatihan batik ini, diharapkan para peserta bisa mendapatkan ilmu baru untuk menciptakan kualitas batiknya untuk dijual hingga dipamerkan saat Temu Inklusi Nasional 2023. Dengan bantuan Ibu Tina juga, Desa Olean yang belum memiliki model motif yang pasti, akhirnya mendapatkan motif yang bisa dijadikan pedoman membatik oleh para UMKM pengrajin Batik di Desa Olean.

## 3. Pemberdayaan UMKM dalam acara Grand Aktivasi TAO

Kelompok 1 tidak selalu melakukan program kerja secara mandiri, namun juga bersinergi bersama Kelompok 2 KKN MBKM UMD Angkatan 3 yang bidang fokusnya adalah wisata dan bekerja dalam menghidupkan kembali KK26. Dalam gambar 3 bisa dilihat bahwa Kelompok 1 turut berpartisipasi dalam mengkoordinir UMKM di Desa Olean untuk ikut meramaikan Grand Aktivasi TAO.



**Gambar 3.** Peserta Grand Aktivasi Taman Alam Olean dan Stand UMKM

Kegiatan ini didukung oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Situbondo yang memberikan tenda untuk digunakan sebagai stand UMKM. Adapun UMKM yang diundang oleh Kelompok 1 dari gethuk singkong, cendol dawet ayu, bakso pentol, berbagai jenis sate-satean, dan juga jajanan kentang telur. UMKM ini berhasil melayani lebih dari 30 peserta yang hadir dalam acara grand aktivasi TAO.

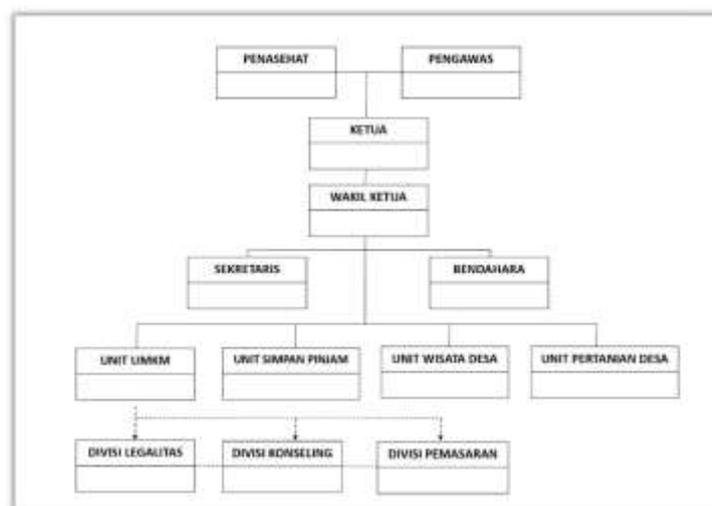
#### 4. Revitalisasi BUMDES Olean

Proses Revitalisasi BUMDES Olean memiliki tahapan yang panjang, dimulai dari perencanaan dan pembuatan konsep melalui proses diskusi dan juga studi komparatif antar BUMDES di desa desa lain dari studi literatur.



**Gambar 4.** Presentasi Konsep BUMDES Olean kepada Kepala Desa dan LP2M UNEJ

Kegiatan resmi dimulai dari pemaparan konsep BUMDES kepada Kepala Desa dan LP2M UNEJ yang juga dihadiri oleh Rumah BUMN Situbondo sebagai salah satu mitra yang akan bersinergi bersama BUMDES Olean. Pemaparan dilakukan dengan presentasi melalui power point yang menjelaskan berbagai alasan pentingnya keberadaan BUMDES. Presentasi juga dipermanis dengan konsep bagan structural organisasi BUMDES yang akan ditawarkan kepada desa.



**Gambar 5.** Konsep bagan struktural organisasi BUMDES Olean

Tujuan dilaksanakannya pengkonsepkan BUMDES Olean ini adalah untuk menciptakan keberlanjutan akan program-program pemberdayaan UMKM di Desa Olean. Agar para UMKM memiliki tokoh atau lembaga yang bisa membimbing mereka. Maka keberadaan BUMDES cukup penting terutama unit bina usaha yang ditawarkan oleh Kelompok 1 KKN MBKM UMD Angkatan

3 yang fokus pada hubungan antara BUMDES dengan UMKM dan juga dengan Rumah BUMN Situbondo serta tidak terbatas dengan calon mitra mitra kerja sama lainnya.

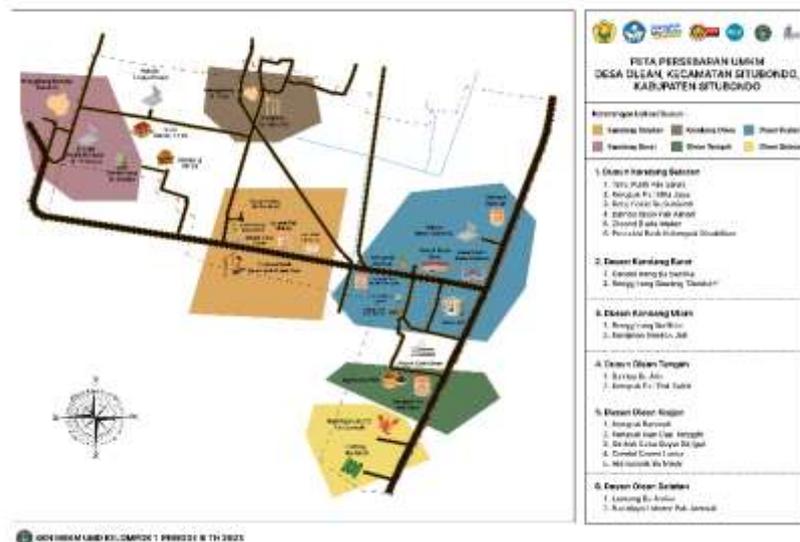


**Gambar 6.** Pengukuhan BUMDES Olean

Hasilnya, pada akhir-akhir kami penarikan, BUMDES akhirnya telah berhasil dikukuhkan, dengan posisi yang terisi adalah ketua, sekretaris, dan bendahara serta penanggung jawab untuk unit UMKM atau dikenal juga sebagai unit bina usaha. Sebagai tindak lanjut revitalisasi BUMDES, kelompok 1 mempertemukan unit bina usaha dengan Rumah BUMN Situbondo sebagai langkah awal terbentuknya komunikasi, koordinasi, dan kerja sama untuk keberlanjutan sinergisitas antar kelembagaan.

#### 5. Denah dan Katalog UMKM Desa Olean

Sebagai hasil dari informasi dan data yang berhasil dikompilasi selama program KKN MBKM UMD Angkatan 3 di Desa Olean. Seluruh UMKM yang terdata dikompilasikan kedalam satu media yakni denah dan katalog UMKM Desa Olean yang diserahkan kepada Desa.



**Gambar 7.** Denah UMKM Desa Olean



**Gambar 8.** Katalog UMKM Desa Olean yang diupload ke Website Desa

Kemudian ada pula Katalog UMKM Desa Olean untuk mempermudah warga hingga turis untuk mencari tahu produk produk unggulan di Desa Olean. Katalog ini berisi produk makanan, minuman, hingga kriya pilihan yang ada di Desa Olean. Produk-produk tersebut di kompilasi dan diupload ke website yang merupakan produk dari Kelompok 2.

## **KESIMPULAN**

Kelompok 1 KKN MBKM UMD Angkatan 3 telah berhasil beradaptasi setelah penerjunan dengan bercengkrama dengan warga warga setempat. Kemudian berhasil mengumpulkan berbagai informasi dan mitra kerja sama sepanjang penerjunan KKN. Dalam program kerja yang telah dieksekusi, program berhasil menjangkau lebih dari 80 UMKM di desa dan membantu legalitas usahanya. Guna keberlanjutan program, revitalisasi BUMDES Olean juga berhasil terlaksana di penghujung penerjunan KKN. Terakhir, sebagai bentuk keberhasilan dari kompilasi informasi UMKM di Desa Olean, Kelompok 1 KKN MBKM UMD Angkatan 3 menciptakan Denah UMKM dan Katalog UMKM Desa Olean yang diupload ke Website Desa dan diserahkan kepada Desa.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Olean, Perangkat Desa Olean, LP2M Universitas Jember, Mitra Kerja Sama, UMKM dan masyarakat Desa Olean, hingga teman teman kelompok KKN MBKM UMD Batch 3 yang telah mendukung dan bekerja sama dalam satu sinergisitas yang menghasilkan kontribusi besar dalam pelaksanaan kegiatan KKN MBKM UMD batch 3 tahun 2023 ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] BAPPENAS, Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2017–2030, Jakarta: BAPPENAS, 2016.
- [2] Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif melalui Peran Desa,” 2021.
- [3] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KEMENDES), “SDGs Desa: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Tingkat Desa,” 2023.

- [4] Fa'Iza, F. N., Sopanah, A., & Anggarani, A. Y., "Strategi Branding Desa Wisata Olean Kabupaten Situbondo," *Jurnal Pariwisata Pesona*, vol. 6, no. 1, pp. 55–62, 2021.
- [5] Anshory, M. I., Harisandi, R. A., & Balqis, M., "Dampak Angin Puting Beliung terhadap Sektor Wisata KK26 di Situbondo," *Jurnal Mitigasi Bencana*, vol. 4, no. 2, pp. 23–30, 2022.
- [6] Adhiningsih, S., As-Sahih, N., & Oktamara, Y., "Faktor-faktor Penentu Keberhasilan UMKM di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 101–110, 2016.
- [7] KEMENKOPUKM, "Panduan Pengurusan Izin PIRT untuk UMKM," Kementerian Koperasi dan UKM, 2022.
- [8] KEMENAG, "Sertifikasi Halal Wajib bagi UMKM Makanan dan Minuman Tahun 2024," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- [9] Legal, "Pentingnya NIB bagi Pelaku UMKM," *Jurnal Hukum dan Regulasi Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 37–42, 2023.
- [10] KEMENKOPUKM, "Peran PIRT dalam Menjamin Keamanan Produk Pangan Rumah Tangga," Kementerian Koperasi dan UKM, 2022.